

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan. Melalui pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang baik. Di sekolah merupakan tugas guru memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat, dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif, pembelajaran lebih bermakna, dan hasil belajar memuaskan, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa serta bahan ajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya guru dituntut harus memiliki sejumlah kemampuan untuk

menciptakan situasi yang melahirkan suasana proses belajar dan mengajar yang dapat menarik dan merangsang minat belajar siswa, agar mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 46) yang menyatakan : “keberhasilan seorang guru di dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan memilih metode mengajar sesuai bahan pengajaran yang akan disampaikan”.

Kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar, mengacu kepada pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar termasuk di dalamnya Sekolah Dasar wajib memuat beberapa mata pelajaran yang harus ada, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang Sisdiknas:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

1. pendidikan agama;
2. pendidikan kewarganegaraan;
3. bahasa;
4. matematika;
5. ilmu pengetahuan alam;
6. ilmu pengetahuan sosial;
7. seni dan budaya;
8. pendidikan jasmani dan olahraga;
9. keterampilan/kejujuran;
10. muatan lokal (Depdiknas, 2003:18);

Dalam undang-undang di atas tampak jelas bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar. Pendidikan IPS diharapkan dapat mengembangkan nilai,

sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari.

Hamalik (1992: 7), menjelaskan tentang pentingnya anak-anak Sekolah Dasar perlu mempelajari IPS yaitu.

1. Di dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak masalah-masalah sosial yang luas, kompleks dan sulit yang perlu mendapat pemecahan masalah.
2. Melalui pengajaran IPS anak-anak akan melihat perubahan-perubahan dalam masyarakat yang berlangsung sangat cepat dewasa ini, seperti masalah transportasi umum dalam kota, masalah konflik antar suku dan sebagainya.
3. Anak-anak perlu menyadari bahwa mereka hidup dalam keadaan yang sangat sulit yang tidak mungkin dapat dengan segera diatasi, seperti masalah peledakan penduduk, masalah kemiskinan, kelaparan dan kekurangan air, dan sebagainya.
4. IPS memberikan berbagai informasi, ide-ide dan metode untuk menyelidiki yang dapat memberikan kepuasan dan kehidupan intelektual yang kreatif dan meletakkan dasar toleransi bagi kehidupan antar kelompok.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di sekolah umumnya dilaksanakan secara monoton yang didominasi dengan ceramah dan tanya jawab dan siswa hanya duduk mendengarkan apa yang diterangkan siswa. Guru hanya mementingkan salah satu aspek pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, padahal sesungguhnya setiap aspek pembelajaran merupakan suatu sistem yang masing-masing saling terkait dan mendukung. Hal ini sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Setelah penulis melakukan proses belajar mengajar dengan materi perkembangan teknologi di kelas IV SD N 3 Cikidang dan kemudian melakukan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh sangat tidak memuaskan. Nilai evaluasi dengan tes tertulis paling tinggi adalah 60, dan itu pun hanya 5 siswa dari 36

siswa. Dalam proses belajar mengajar sendiri, siswa sulit untuk belajar secara berkelompok. Ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa mudah belajar berkelompok, maka ada kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar sendiri menurut Arikunto (1990:133) adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu di hadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru. Apabila hasil belajar yang rendah di biarkan maka akan menjadi tunggakan ketuntasan Standar Kompetensi dan Keompetensi Dasar yang harus dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dengan penerapan *cooperative learning* tipe STAD pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan oleh penulis.

Model *Cooperative learning* tipe STAD adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar di dalam kelompok. Kelompok itu adalah kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa. Di dalam kelompok siswa bekerja sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas, menyelesaikan suatu masalah atau mengerjakan sesuatu masalah atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan (Suherman, 2001: 218). Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis simpulkan dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD, siswa akan mampu bekerja sama dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan mereka

memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai “**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division (STAD)* dalam materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Cikidang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *student teams achievment division (STAD)* dalam materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Cikidang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Cikidang setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *student teams achievement division (STAD)*?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan model *Cooperative Learning* tipe *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV pada materi pokok perkembangan teknologi di SDN 3 Cikidang Lembang

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *student teams achievement division (STAD)* dalam materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Cikidang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Cikidang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 3 Cikidang setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan kerja sama dan menumbuhkan sikap komunikatif dalam proses pembelajaran

pada materi IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

F. Definisi Operasional

1. Model *cooperative learning* adalah sebuah model pembelajaran berkelompok dan ata siswa kerja sama dalam memecahkan masalah atau tugas-tugas kelompoknya.
2. *Student teams achievement division (STAD)* yang dimaksud penelitian ini adalah suatu model pembelajaran siswa dalam sebuah kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dalam prestasi dan jenis kelamin. Dalam pelaksanaan pembelajaran STAD, meliputi beberapa langkah yakni pertama guru memberikan materi, kedua siswa melakukan kerja kelompok dalam mengerjakan lembar tugas agar bisa memahami materi, ketiga tes individu brupa soal evaluasi, dan yang keempat atau terakhir penghargaan kelompok pada kelompok memiliki nilai tertinggi.

3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar yang dapat dilihat perubahannya menuju ke arah yang lebih positif yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Hasil belajar dalam aspek afektif, peneliti menggunakan penilaian secara kelompok. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif adalah *pre-test* dan *post-test* berupa essay dan dinyatakan dalam skor tes. Sedangkan alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif berupa pedoman observasi aktivitas kelompok.



